

## Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Keterlibatan dan Pemahaman pada Mata Kuliah Taksonomi

Michael Bronson<sup>1\*</sup>, Lianda Rachmadany<sup>2</sup>, Muhammad Ruslan Ramli<sup>3</sup>,  
Dani Vardiansyah Noor<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia

\*[mbronson081403@gmail.com](mailto:mbronson081403@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to measure the relationship between the quality of lecturer communication with student engagement and understanding in learning in the Taxonomy course in R2A and R2B classes of the Biology Study Program, Indraprasta PGRI University Campus B. The research method uses a quantitative associative method. The sample consisted of 61 students, the research instrument was a Likert scale questionnaire 1–4, which was declared reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.838 for communication quality, 0.778 for student engagement, and 0.750 for student understanding. Data analysis used the Spearman's rho correlation test. The results showed a positive and significant relationship between the quality of lecturer communication and student engagement ( $\rho = 0.916$ ; Sig. 0.000 < 0.05), as well as between the quality of lecturer communication and student understanding ( $\rho = 0.914$ ; Sig. 0.000 < 0.05). This very strong correlation indicates that the more effective the quality of communication established by the lecturer, the higher the student engagement in behavioral, emotional, and cognitive aspects, and the better the students' understanding of the material through their ability to explain, interpret, and classify information.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Engagement, Understanding*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran pada mata kuliah Taksonomi di kelas R2A dan R2B Program Studi Biologi Universitas Indraprasta PGRI Kampus B. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sampel berjumlah 61 mahasiswa, Instrumen penelitian berupa angket skala Likert 1–4, yang dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 untuk kualitas komunikasi, 0,778 untuk keterlibatan mahasiswa, dan 0,750 untuk pemahaman mahasiswa. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas komunikasi dosen dan keterlibatan mahasiswa ( $\rho = 0,916$ ; Sig. 0,000 < 0,05), serta antara kualitas komunikasi dosen dan pemahaman mahasiswa ( $\rho = 0,914$ ; Sig. 0,000 < 0,05). Nilai korelasi yang sangat kuat tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif kualitas komunikasi yang dibangun dosen, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aspek perilaku, emosional, dan kognitif, serta semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap materi melalui kemampuan menjelaskan, menafsirkan, dan mengklasifikasikan informasi.

**Kata Kunci:** Komunikasi Antarpribadi, Keterlibatan, Pemahaman

## **Pendahuluan**

Permasalahan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi masih kerap menjadi sorotan berbagai media daring. Stivani Reza (2024) dalam artikel berjudul Komunikasi sebagai Sarana Pembantu antara Mahasiswa dengan Dosen di Kampus yang diakses melalui Kompasiana mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi perkuliahan akibat kurang efektifnya komunikasi dengan dosen. Kondisi ini diperparah oleh sikap sebagian dosen yang kurang responsif terhadap pertanyaan mahasiswa, sehingga menciptakan jarak komunikasi di dalam kelas. Sejalan dengan temuan tersebut, Anton (2022) melalui Republika dalam berita Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen menyoroti bahwa komunikasi interpersonal yang buruk dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada mahasiswa dan menghambat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Kedua sumber media ini secara esensial menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dosen memiliki keterkaitan langsung dengan tingkat pemahaman dan keterlibatan mahasiswa di kelas.

Fenomena serupa juga ditegaskan oleh Andri (2023) dalam artikel Gaya Komunikasi Dosen Saat Mengajar Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa yang diakses melalui Kompasiana, yang menjelaskan bahwa gaya komunikasi dosen yang jelas, interaktif, dan terbuka mampu meningkatkan minat serta keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Sebaliknya, gaya komunikasi yang monoton dan bersifat satu arah cenderung menurunkan minat belajar dan membuat mahasiswa pasif. Hal ini diperkuat oleh Hidayat (2024) dalam berita Komunikasi Efektif antara Dosen dan Mahasiswa serta Tamara Dwi Astuti (2024) dalam artikel Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa yang sama-sama menekankan pentingnya komunikasi dua arah, empatik, dan dialogis dalam menciptakan suasana belajar yang produktif. Secara esensial, berbagai pemberitaan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara kualitas komunikasi dosen dengan minat belajar, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa, yang relevan dengan pendekatan hubungan dalam penelitian kuantitatif asosiatif.

Dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi, masih dijumpai berbagai permasalahan komunikasi yang berdampak pada dinamika kelas. Pola pembelajaran yang cenderung satu arah, keterbatasan ruang dialog, serta kurang optimalnya umpan balik dosen dapat menciptakan jarak komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan keterlibatan mahasiswa, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya kualitas pemahaman terhadap materi perkuliahan. Permasalahan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan mata kuliah yang menuntut pemahaman konseptual dan kemampuan analisis yang tinggi, seperti mata kuliah Taksonomi. Pemilihan mata kuliah Taksonomi sebagai objek penelitian dalam studi ini didasarkan pada data empiris pembelajaran mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Indraprasta PGRI Kampus

Berdasarkan rekapitulasi presensi perkuliahan pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan kelas RA, RB, dan RC semester genap tahun akademik 2023/2024, tingkat kehadiran mahasiswa tercatat relatif rendah. Data menunjukkan bahwa rata-rata persentase kehadiran mahasiswa pada ketiga kelas tersebut hanya mencapai 43,75 persen dari total pertemuan yang dijadwalkan. Persentase kehadiran yang berada di bawah standar ideal pembelajaran ini mengindikasikan adanya persoalan dalam keterlibatan mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Selain aspek kehadiran, data capaian

nilai mahasiswa angkatan 2023 pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan juga memperlihatkan kecenderungan yang patut mendapat perhatian.

Rata-rata nilai akhir mahasiswa pada kelas RA tercatat sebesar 80,29 dengan bobot 3,43, kelas RB sebesar 79,69 dengan bobot 3,31, dan kelas RC sebesar 80,32 dengan bobot 3,33. Meskipun secara numerik nilai tersebut berada pada kategori cukup hingga baik, distribusi nilai didominasi oleh rentang B+ hingga A-, yang menunjukkan bahwa capaian pemahaman mahasiswa masih bersifat moderat dan belum sepenuhnya mencerminkan penguasaan konsep yang mendalam. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik mata kuliah Taksonomi dengan hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Rendahnya tingkat kehadiran mahasiswa yang disertai dengan capaian nilai yang cenderung homogen tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan pembelajaran pada mata kuliah Taksonomi tidak semata-mata berkaitan dengan tingkat kesulitan materi, tetapi juga berpotensi dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, khususnya kualitas komunikasi dosen. Komunikasi dosen yang kurang dialogis dan tidak mendorong interaksi dua arah dapat menghambat partisipasi mahasiswa dalam kelas, sehingga berdampak pada keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan kondisi empiris tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji hubungan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Taksonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan serta pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Taksonomi. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana kualitas komunikasi yang ditampilkan oleh dosen termasuk aspek perilaku, emosional, dan kognitif memiliki keterkaitan dengan tingkat keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

## **Landasan Teori**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa. Rizki R. Kusuma (2020) menemukan bahwa komunikasi dosen berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa melalui analisis regresi sederhana, yang menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dosen berkontribusi terhadap capaian akademik mahasiswa. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Irene Priskila Sareo dan Tri Supartini (2020) serta Steven A. Rante (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal pendidik berkorelasi dengan keaktifan belajar peserta didik melalui pendekatan korelasional. Penelitian Immawati Muflichah (2016) turut mengungkap adanya hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa, sementara Ajeng Tina Mulyana (2017) menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap komunikasi dosen merupakan salah satu faktor penentu efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Temuan-temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal pendidik memberikan pengaruh nyata terhadap berbagai aspek keberhasilan pembelajaran. Secara teoretis, kualitas komunikasi dosen yang efektif ditandai oleh adanya umpan balik yang segera, komunikasi yang berlangsung secara

sirkuler, kedudukan yang setara antara dosen dan mahasiswa, keterbukaan, serta keberadaan daerah terbuka dan daerah buta sebagaimana dikemukakan oleh Roem dan Sarmiati (2019). Aspek-aspek tersebut memungkinkan terjadinya interaksi akademik yang dialogis dan responsif, sehingga dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi yang mendorong partisipasi mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran modern, peran komunikasi antarpribadi dosen juga berkaitan erat dengan penerapan pendekatan *student-centered learning*. Lebih lanjut, Prasetya et al. (2020) menjelaskan bahwa pendekatan *student-centered learning* menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sementara dosen berperan sebagai fasilitator interaksi dan komunikasi akademik. Pendekatan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas komunikasi dosen, karena pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menuntut adanya komunikasi yang bersifat dua arah, responsif, dan berkelanjutan. Komunikasi tersebut memiliki hubungan dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek partisipasi, perhatian, maupun pengolahan materi secara mandiri.

Keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa mencakup tiga dimensi utama, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif (Kristiani et al., 2019). Keterlibatan perilaku tercermin melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan emosional ditunjukkan melalui minat, antusiasme, dan sikap positif terhadap perkuliahan, sedangkan keterlibatan kognitif tampak dari usaha mental mahasiswa dalam memahami dan mengolah materi. Dimensi keterlibatan ini diperkuat oleh konsep *mind, heart, and body* yang dikemukakan oleh Ruth Pickford (2016), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa merupakan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Hanani (2017) menegaskan bahwa komunikasi antarpribadi yang jelas, terbuka, dan bersifat dua arah mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga memperkuat keterlibatan mahasiswa pada ketiga dimensi tersebut.

Selain keterlibatan, pemahaman mahasiswa juga merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pemahaman dipandang sebagai kemampuan kognitif mahasiswa dalam menjelaskan materi, menafsirkan informasi, dan mengklasifikasikan konsep sebagaimana dikemukakan oleh Radiko et al. (2018). Pemahaman tidak hanya mencerminkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan mengolah dan memaknai konsep secara mendalam. Hough dan Gluck (2019) menekankan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kejelasan pesan yang disampaikan dosen serta adanya kesempatan untuk berdialog dan mengajukan pertanyaan. Pandangan ini didukung oleh Hanani (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan dosen merespons kebingungan mahasiswa, sehingga memperkuat proses pengolahan informasi dan pemahaman materi.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji kualitas komunikasi dengan satu variabel terikat, seperti prestasi akademik,

keaktifan belajar, atau persepsi terhadap pengajaran. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji dua variabel terikat secara simultan, yaitu keterlibatan mahasiswa dan pemahaman materi dalam konteks mata kuliah Taksonomi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan ruang lingkup analisis yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi teoretis dalam memahami peran kualitas komunikasi dosen terhadap berbagai aspek keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori kualitas komunikasi, keterlibatan mahasiswa, dan pemahaman materi, serta temuan empiris pada penelitian terdahulu. Untuk menguji hubungan antarvariabel, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan mahasiswa.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan mahasiswa.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan pemahaman mahasiswa.

H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan pemahaman mahasiswa.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa secara simultan.

H<sub>3</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa secara simultan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada paradigma positivisme, yaitu paradigma ilmiah yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur melalui prosedur empiris. Paradigma ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui pendekatan statistik yang terstandar. Dalam kerangka positivisme, kualitas komunikasi dosen, keterlibatan mahasiswa, dan pemahaman materi diperlakukan sebagai variabel yang dapat diukur melalui indikator-indikator teoritis yang jelas. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian mengandalkan data numerik yang dianalisis secara statistik, sedangkan metode kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas, yaitu komunikasi antarpribadi dosen, dengan dua variabel terikat, yaitu keterlibatan mahasiswa dan pemahaman materi pada mata kuliah Taksonomi. Metode ini relevan karena penelitian tidak bermaksud menjelaskan pengaruh kausal, melainkan mengidentifikasi seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang mengkaji hubungan antarvariabel secara sistematis melalui teknik analisis statistik. Seluruh variabel dalam penelitian ini kualitas komunikasi, keterlibatan mahasiswa, dan pemahaman materi dioperasionalkan melalui indikator teoritis dari Roem dan Sarmiati (2019), Kristiani et al. (2019), dan Radiko et al. (2018). Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

langsung dari responden penelitian, yaitu mahasiswa angkatan 2024 kelas R2A dengan jumlah 31 mahasiswa dan R2B dengan jumlah 30 mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Indraprasta PGRI B, melalui penyebaran angket berskala Likert 1–4. Angket ini memuat item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan diperoleh dari data nilai serta kehadiran Angkatan 2023 dan 2024 Prodi Biologi Universitas Indraprasta PGRI B.

#### A. Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap ini uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dengan jumlah responden 61, nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,254. Item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $> 0,254$  dan  $\text{Sig.} < 0,05$ . dan Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha  $> 0,60$ . Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil pada pengukuran berulang. Menurut Sugiyono (2017), reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali pada objek yang sama. Mohajan (2017) juga menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat sejauh mana pengukuran bebas dari kesalahan acak dan menghasilkan hasil yang sama pada beberapa percobaan.

**Tabel 1.** Uji Validitas Instrumen Kualitas Komunikasi

<b>Kode Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0.830	0.000	Valid
X2	0.830	0.000	Valid
X3	0.778	0.000	Valid
X4	0.535	0.000	Valid
X5	0.696	0.000	Valid
X6	0.802	0.000	Valid
X7	0.585	0.000	Valid

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

**Tabel 2.** Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Mahasiswa

Kode Item	r Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	0.781	0.000	Valid
Y2	0.738	0.000	Valid
Y3	0.729	0.000	Valid
Y4	0.565	0.000	Valid
Y5	0.574	0.000	Valid
Y6	0.729	0.000	Valid
Y7	0.524	0.000	Valid

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

**Tabel 3.** Uji Validitas Instrumen Pemahaman Mahasiswa

Kode Item	r Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	0.738	0.000	Valid
Y2	0.738	0.000	Valid
Y3	0.771	0.000	Valid
Y4	0.579	0.000	Valid
Y5	0.734	0.000	Valid
Y6	0.654	0.000	Valid

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Komunikasi (X)	7	0.838	Reliabel
Keterlibatan Mahasiswa (Y1)	7	0.778	Reliabel
Pemahaman Mahasiswa (Y2)	6	0.773	Reliabel

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

## B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun untuk mengukur hubungan antara Kualitas komunikasi dosen (X), keterlibatan mahasiswa (Y<sub>1</sub>), dan pemahaman materi (Y<sub>2</sub>). Seluruh prosedur analisis mengikuti metode kuantitatif asosiatif dan dilakukan secara sistematis menggunakan program SPSS. Tahapan analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai rata-rata, distribusi frekuensi, serta tingkat capaian responden yang menggambarkan

**Siwah: Multidisciplinary Scientific Journal**

Volume 2, Nomor 2, 2026, 214-226

E-ISSN: 3090-7756

kecenderungan umum ketiga variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki ketepatan dan konsistensi dalam mengukur konstruk. Uji validitas dilakukan melalui korelasi item-total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal setiap variabel.

Tahap berikutnya adalah uji normalitas, yang digunakan untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak normal dan menggunakan skala ordinal, maka analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Menurut Sugiyono (2022:150) "statistik nonparametrik digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau berskala ordinal maupun nominal. Statistik nonparametrik disebut juga *distribution free* karena tidak memerlukan banyak asumsi dalam analisisnya". Oleh karena itu, uji Spearman's rho dipilih sebagai alternatif dari uji korelasi Pearson karena bersifat non-parametrik, sehingga tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan mahasiswa serta pemahaman materi, baik secara parsial maupun simultan. Melalui tahapan tersebut, analisis data dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel secara empiris dan terukur.

## Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Biologi Universitas Indraprasta PGRI Kampus B yang mengikuti mata kuliah Taksonomi di kelas R2A dan R2B. Jumlah keseluruhan responden adalah 61 mahasiswa, dengan rincian:

**Tabel 5.** Rincian Jumlah Responden

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
R2A	31 Mahasiswa
R2B	30 Mahasiswa

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

**Tabel 6.** Temuan Antar Variabel

Variabel	TCR	Kategori	Temuan
Kualitas Komunikasi (X)	67,46%	Tinggi	Dosen komunikatif, responsif, menciptakan kelas terbuka Dosen komunikatif, responsif, menciptakan kelas terbuka
Keterlibatan Mahasiswa (Y1)	65,43%	Tinggi	Mahasiswa cukup aktif dan termotivasi
Pemahaman Mahasiswa (Y2)	53,57%	Sedang	Pemahaman logis & aplikasi baik, namun kritis & menjelaskan ulang masih rendah

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 6 Temuan Antar Variabel, dapat dijelaskan bahwa kualitas komunikasi dosen (X) memperoleh nilai TCR sebesar 67,46% dan berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa dosen dipersepsikan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, ditandai dengan sikap komunikatif, responsif terhadap mahasiswa, serta mampu menciptakan suasana kelas yang terbuka sehingga mendukung terjadinya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pemahaman mahasiswa (Y2) memperoleh TCR sebesar 53,57% dan berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam aspek logis dan penerapan materi, kemampuan berpikir kritis serta menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri masih relatif rendah. Hal ini mengisyaratkan adanya ruang untuk peningkatan strategi pembelajaran yang lebih mendorong penguatan pemahaman mendalam dan kemampuan reflektif mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa tingginya kualitas komunikasi dosen dan keterlibatan mahasiswa belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemahaman yang optimal, sehingga diperlukan upaya pedagogis lanjutan untuk menjembatani keterlibatan aktif dengan penguasaan materi yang lebih komprehensif.

**Tabel 7.** Hasil Uji Korelasi Spearman's rho  $X \rightarrow Y_1$ 

Variabel	Koefisien Korelasi ( $\rho$ )	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Komunikasi Kualitas (X) – Keterlibatan Mahasiswa ( $Y_1$ )	0,916**	0,000	61	Terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

**Tabel 8.** Hasil Uji Korelasi Spearman's rho  $X \rightarrow Y_2$ 

Variabel	Koefisien Korelasi ( $\rho$ )	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Kualitas Komunikasi (X)– Pemahaman Mahasiswa ( $Y_2$ )	0,914**	0,000	61	Terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho antara variabel Kualitas Komunikasi (X) dan Pemahaman Mahasiswa ( $Y_2$ ), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,914 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara komunikasi antarpribadi dosen dengan pemahaman mahasiswa. Dengan demikian,  $H_{02}$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dengan pemahaman mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara positif antara kualitas komunikasi dosen (X) dengan keterlibatan mahasiswa ( $Y_1$ ). Dengan demikian,  $H_{01}$  yang menyatakan "tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan mahasiswa" ditolak, dan  $H_1$  yang menyatakan "terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan mahasiswa" diterima.

**Tabel 9.** Hasil Uji Korelasi Spearman's rho  $X \rightarrow Y_1$  dan  $Y_2$ 

Variabel	Koefisien Korelasi ( $\rho$ )	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Keterlibatan Mahasiswa ( $Y_1$ ) – Pemahaman Mahasiswa ( $Y_2$ )	0,890**	0,000	61	Terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan

Sumber: Output Spss (Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho secara simultan antara variabel Kualitas Komunikasi (X), Keterlibatan Mahasiswa ( $Y_1$ ), dan Pemahaman Mahasiswa ( $Y_2$ ), diperoleh nilai koefisien korelasi yang tinggi dan signifikan pada seluruh pasangan variabel. Nilai korelasi antara Kualitas Komunikasi dan Keterlibatan Mahasiswa sebesar 0,916, antara Kualitas Komunikasi dan Pemahaman Mahasiswa sebesar 0,914, serta antara Keterlibatan dan Pemahaman Mahasiswa sebesar 0,890, dengan seluruh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kualitas komunikasi dosen dengan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Dengan demikian,  $H_{03}$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti kualitas komunikasi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran.

### Kesimpulan

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dosen memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan keterlibatan mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi keterlibatan mahasiswa berkaitan erat dengan variasi kualitas komunikasi dosen. Diterimanya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui indikator komunikasi antarpribadi yang diukur dalam penelitian. Mahasiswa menilai dosen mampu memberikan umpan balik yang cepat, mendorong komunikasi dua arah, serta menciptakan suasana diskusi yang terbuka. Dalam pembelajaran Taksonomi, kondisi ini mendorong keterlibatan perilaku mahasiswa, seperti keaktifan bertanya mengenai perbedaan ciri makhluk hidup, keterlibatan dalam diskusi klasifikasi, dan partisipasi dalam analisis konsep. Secara teoretis, Roem dan Sarmiati (2019) menjelaskan bahwa komunikasi dua arah dan umpan balik segera memperkuat interaksi interpersonal, sehingga individu terdorong untuk terlibat secara aktif. Selain keterlibatan perilaku, kualitas komunikasi dosen juga berkontribusi terhadap keterlibatan emosional mahasiswa. Mahasiswa merasa nyaman dan aman secara psikologis untuk mengemukakan pendapat, kebingungan, maupun kesalahan pemahaman tanpa adanya tekanan hierarkis. Kondisi ini mencerminkan keterbukaan dan kedudukan setara dalam komunikasi dosen-mahasiswa. Dalam perspektif Johari Window, sebagaimana dijelaskan oleh Roem

dan Sarmiati (2019), semakin luas daerah terbuka dalam komunikasi, semakin kuat hubungan interpersonal yang terbangun. Hubungan interpersonal yang positif tersebut mendorong keterlibatan emosional mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan kognitif mahasiswa juga menunjukkan hubungan yang erat dengan kualitas komunikasi dosen. Komunikasi yang dialogis memungkinkan mahasiswa untuk mengklarifikasi konsep-konsep Taksonomi yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir dan refleksi. Kristiani et al. (2019) menyatakan bahwa keterlibatan kognitif berkembang ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengolahan informasi, yang dalam penelitian ini difasilitasi melalui komunikasi antarpribadi dosen yang efektif. Selain keterlibatan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kualitas komunikasi dosen dan pemahaman mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,914 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dosen berperan penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi Taksonomi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerima dan memahami penjelasan awal dosen, yang berkaitan dengan kejelasan pesan dan kesempatan untuk berinteraksi. Roem dan Sarmiati (2019) menyatakan bahwa komunikasi dua arah yang jelas mampu mengurangi distorsi pesan, sehingga meningkatkan akurasi pemaknaan informasi.

Namun demikian, indikator pemahaman yang menuntut kemampuan kognitif tingkat lanjut, seperti kemampuan mengungkapkan kembali materi dengan bahasa sendiri dan mengklasifikasikan konsep, menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas komunikasi dosen memiliki hubungan yang kuat dengan pemahaman mahasiswa secara umum, penguasaan pemahaman konseptual mendalam masih memerlukan penguatan. Temuan ini sejalan dengan teori pemahaman yang dikemukakan oleh Radiko et al. (2018), yang menyatakan bahwa kemampuan menginterpretasikan dan mengklasifikasikan konsep merupakan indikator pemahaman tingkat lanjut yang memerlukan proses elaborasi dan refleksi yang berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Anton. (2022). *Komunikasi mahasiswa dengan dosen penting*. Republika.  
<https://www.republika.co.id/>
- Astuti, T. D. (2024). *Komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/>
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Frisby, B. N. (2019). The influence of emotional contagion on student perceptions of instructor rapport, emotional support, emotion work, valence, and cognitive learning. *Communication Studies*, 70(5), 492–506.  
<https://doi.org/10.1080/10510974.2019.1622584>
- Hanani, M. (2017). *Psikologi komunikasi: Membangun hubungan dosen dan mahasiswa yang efektif*.

**Siwah: Multidisciplinary Scientific Journal**

Volume 2, Nomor 2, 2026, 214-226

E-ISSN: 3090-7756

- Refika Aditama Hidayat. (2024). *Komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/>
- Hough, A. R., & Gluck, K. A. (2019). The understanding problem in cognitive science. *Advances in Cognitive Systems*, 8, 13–32.
- Immawati, M. (2016). *Komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar siswa MIN*. MIN se- Kabupaten Sleman.
- Kristiani, R., Oktafany, Setiawan, G., & Lisiswanti, R. (2019). Hubungan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.
- Mohajan, H. K. (2017). Two criteria for good measurements in research: Validity and reliability. *Annals of Spiru Haret University*, 17(3), 58–82.
- Mulyana, A. T. (2017). *Persepsi mahasiswa tentang karakteristik dosen efektif dalam pengajaran Bahasa Indonesia*. Kalbis Institute.
- Pickford, R. (2016). Student engagement: Body, mind and heart – A proposal for an embedded multi-dimensional student engagement framework. *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, 4(2), 25–31.
- Prasetya, D. D., Wibawa, A. P., Hirashima, T., & Hayashi, Y. (2020). Designing rich interactive content for blended learning: A case study from Indonesia. *The Electronic Journal of e-Learning*, 18(4), 277–287.  
<https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.4.001>
- Radiko, E., Kurniawan, Y., & Mulyani, R. (2018). Identifikasi pemahaman konsep siswa pada materi zat dan wujudnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3(2).
- Rakhmawati, S. (2019). *Psikologi komunikasi dalam pendidikan*. Rajawali Pers.
- Rante, S. A. (2020). *Hubungan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap keaktifan belajar*. SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.
- Roem, A., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi antarpribadi: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Sareo, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap keaktifan belajar. *SMA Kristen Pelita Kasih Makassar*.
- Stivani, R. (2024). *Komunikasi sebagai sarana pembantu antara mahasiswa dengan dosen di kampus*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2018). *Komunikasi instruksional dalam pengajaran dosen dan mahasiswa*. Kencana.